

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN,
LABA RUGI PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2012**

ILLA SASMI HERJA

E-mail: Illasasmiherja@gmail.com

HP: 085363931441

Anggota:

M. Rasuli

Alfiati Silfi

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

The purpose of this study was to examine the effect of firm size, firm profitability, profit/loss, reputation of a public, auditor's opinion to audit delay in Indonesia Stock Exchange.

The sampling method used was purposive sampling and obtained sample 341 companies. The study period is 2011 until 2012. To analyze the data in this study used multiple regression test (multiple regression). Result of analyze showed that independent variabels affect dependen variable on 54,4%.

And from the test results it can be concluded that firm size significantly, firm profitablity significantly, profit/loss significantly, reputation of a public accounting firm significantly and auditor's opinion significantly influence audit delay during the period of this study.

Keywords: *Audit delay, firm size, firm profitability, profit/loss, reputation of a public accounting firm, auditor's opinion.*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambilnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan diperbaharui kemudian keluar keputusan BAPEPAM No.KEP-346/BL/2011. Lampiran keputusan tersebut

menjelaskan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan. Batas waktu 90 hari yang diberikan adalah rentang waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya, dimana rentang waktu tersebut diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada Badan Pengawas Pasar Modal.

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat sehingga menciptakan iklim bisnis dan investasi menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 43 menyatakan jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ditegaskan juga pada PSAK No.1 paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab panjang-pendeknya *audit delay*. Bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay* yaitu; ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba/rugi perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, tenaga kerja yang kompeten, dan teknologi sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar memiliki pengendalian yang lebih baik. Dengan keunggulan tersebut dapat membantu auditor menyelesaikan proses audit dan penyampaian laporan keuangan audit dengan waktu yang lebih singkat.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat dikatakan indikator kinerja manajer, karena profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, akan cenderung mengalami kemunduran publik. Auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, hal ini untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, untuk memastikan kemungkinan adanya masalah *financial* ataukah *fraud management* dalam perusahaan tersebut.

Laporan laba/rugi biasanya laporan keuangan yang dibaca pertama yang dibaca karena bagaimanapun tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Laba yang dicapai sebuah perusahaan mengindikasikan kemajuan keuangan sebuah perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four worldwide accounting firm* atau *big four*. Reputasi Akuntan Publik menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan (Mulyadi 2010: 12). Desakan klien yang meminta opini WTP/*qualified* dan upaya auditor mewujudkan keinginan klien merupakan bagian yang tak terpisahkan dari praktik audit (Tuannakota 2011: 171). Ketika auditor menemukan penyimpangan dalam proses audit karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

Hasil penelitian Ferdianto (2011) dan Yulianti (2011) dan menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Simbolon (2009) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Rochimawati (2010) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Kartika (2011) menunjukkan bahwa laba/rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Puspitasari (2012) menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan

terhadap *audit delay*. Pada penelitian Ferdianto (2011) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial. Sedangkan, penelitian Yunita AD (2011) menunjukkan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Ferdianto (2011) menunjukkan hubungan yang negatif antara opini auditor dengan *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?; (2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?; (3) Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?; (4) Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?; dan (5) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji; (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012; (2) Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012; (3) Pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012; (4) Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012; (5) Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012.

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Dyer & McHugh (1975:206) dalam Utami, (2006:4) “*Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report*”. Ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam *total asset*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan *asset* (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki *total asset* tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang *total assetnya* diatas seratus milyar.

Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat dikatakan indikator kinerja manajer, karena profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, akan cenderung mengalami kemunduran publik. Auditor akan butuh waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, hal ini untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, untuk memastikan kemungkinan adanya masalah *financial* ataukah *fraud management* dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Laporan laba/rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh perusahaan atau rugi yang diderita perusahaan. Laba/rugi perusahaan merupakan alat untuk mengetahui kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam suatu periode.

Hasil penelitian Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi. Jadi, semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit delay*nya akan semakin pendek. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Subekti dan Novi Wulandari (2004) dalam Yulianti (2011) yang berhasil membuktikan bahwa laba/rugi perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.4/KMK/017/1997 tentang “Jasa Akuntan Publik, Pasal 1 butir b, mendefinisikan KAP sebagai “lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya..

Menurut Tuanakota (2011: 299), adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

Yunita AD (2011), menunjukkan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

H4: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan (Mulyadi 2010: 12). Menurut Mulyadi (2010: 20-22) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar (*Unqualified*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), pendapat Tidak Wajar (*Adverse opinion*), menolak memberikan Pendapat (*Disclaimer opinion*).

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Jika auditor menemukan penyimpangan maka kecenderungan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit. Hasil penelitian Subekti dan Novi Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit.

H5 : Opini Auditor berpengaruh Signifikan terhadap *audit delay*.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Indriantoro (2008) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan, sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi, sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah 341 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*, penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan yang sudah *listing* di BEI pada tahun 2011
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2011-2012.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan selama periode 2011-2012.

4. Perusahaan memiliki total aktiva lebih dari 100 milyar selama periode 2011-2012 .
5. Data (laporan keuangan telah diaudit) yang dipublikasikan tersedia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Utami: 2006). *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproses dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Yulianti: 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

Profitabilitas Perusahaan (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva (Yulianti: 2011). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Return on Asset (ROA) : Rasio Tingkat Profitabilitas

EBIT : Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Asset : Jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan

Laba/rugi perusahaan (X3)

Laba/rugi perusahaan adalah alat untuk mengetahui kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam suatu periode (Simbolon: 2009). Variabel laba/rugi perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Variabel *dummy* merupakan metode untuk mengkuantitasikan atribut dengan jalan membangun variabel buatan (*dummy* variabel) yang mengambil nilai 0 dan 1 dimana nilai 1 menunjukkan kehadiran variabel tersebut sedangkan 0 menunjukkan ketidakhadiran variabel tersebut. Dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0.

Reputasi KAP (X4)

Reputasi KAP adalah pendapat umum tentang karakter atau kualitas sebuah KAP. Pada penelitian ini reputasi KAP diukur dengan *dummy* dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan reputasi KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0 (Ferdianto: 2011).

Opini Auditor (X5)

Opini auditor adalah pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan yang dinyatakan dalam laporan audit. Pada penelitian ini opini auditor diukur dengan *dummy* dengan melihat opini auditor dalam menganalisis kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu opini auditor *qualified* diberi kode 0 dan *unqualified* diberi kode 1 (Ferdianto: 2011)

Analisis Data

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini normalitas menggunakan *P-P Plot*. *P-P Plot* merupakan suatu plot atau alur observasi yang diurutkan didasarkan suatu sample terhadap titik – titik persentase yang berhubungan dari suatu distribusi normal standar (Sarwono, 2012: 101). Apabila *P-P Plot* memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0.10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variable bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005: 99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainya.

Analisis Regresi

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas perusahaan

X_3 = Laba/rugi perusahaan

X_4 = Reputasi KAP

X_5 = Opini auditor

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

Goodness of Fit Test

Uji F (*F test*)

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui apakah model pengujian hipotesis dilakukan dengan tepat, dapat diketahui dengan membandingkan *p-value* dengan *alpha*. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Jika *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan model penelitian layak digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya.

Pengujian Hipotesis (Uji T).

Hipotesis 1

H0=Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H1=Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis 2

H0=Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H2=Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis 3

H0=Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H3=Laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis 4

H0= Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4= Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis 5

H0=Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H5=Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam pengujian masing-masing hipotesis digunakan statistik uji t. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k. Sedangkan kriteria uji t adalah:

- Jika t hitung > t tabel maka H5 diterima dan H0 ditolak.
- Jika t hitung < t tabel maka H5 ditolak dan H0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba/rugi perusahaan, reputasi kap dan opini auditor. Analisis data dilakukan terhadap 341 perusahaan dengan sampel saham perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2012. Berikut ini disajikan statistik deskriptif penelitian dari seluruh data.

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	682	25.00	90.00	68.8446	17.34582
Ukuran perusahaan	682	4.26	1.98	1.1794	1.62360
Profitabilitas	682	-.57	.98	.1372	.21035
Laba/rugi perusahaan	682	.00	1.00	.8372	.36941
Reputasi KAP	682	.00	1.00	.6188	.48605
Opini auditor	682	.00	1.00	.9853	.12029
Valid N (listwise)	682				

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui hasil statistik deskriptif masing-masing variabel. Nilai *audit delay* diperoleh nilai rata-rata dari 68.8446. Untuk standar deviasinya sebesar 17.34582. Dan untuk nilai maksimum dan minimumnya adalah 90 dan 25.

Sedangkan dari kelima variabel independen, setelah dilakukan transformasi data diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1.1794 dan nilai rata-rata terendah pada variabel profitabilitas usaha yaitu sebesar 0,1372. Sedangkan untuk standar deviasi kelima variabel independen, nilai penyebaran data paling besar terdapat pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1.62360 dan nilai penyebaran data paling kecil adalah opini auditor usaha sebesar 0,12029.

Untuk nilai maksimum yang tertinggi pada kelima variabel independen adalah variabel ukuran perusahaan sebesar 1.98 dan yang terendah adalah variabel opini auditor usaha sebesar 1.00. Nilai minimum tertinggi pada kelima variabel independen adalah variabel ukuran perusahaan sebesar 4.26, dan terendah pada variabel opini auditor usaha sebesar 0.00.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis regresi yang digunakan untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba/rugi perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit delay. Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: a) data mendekati garis diagonal pada grafik *normal probability plot*. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal; b) semua variabel independen yang digunakan menghasilkan VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model yang digunakan.; c) data terpencar di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau tren garis tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu variabel bebas ke variabel bebas lain; d) nilai Durbin-waston (DW) untuk kelima variabel independen adalah 1,567 hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil regresi.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Regresi Variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Laba/rugi Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit delay

Keterangan Variabel Independen	Variabel Dependen (Audit Delay)			
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
Ukuran Perusahaan	8.743	.082	2.090	.037
Profitabilitas perusahaan	-7.267	-.088	-2.248	.025
Laba/rugi perusahaan	-4.081	-.087	-2.289	.022
Reputasi KAP	-3.236	-.091	-2.397	.017
Opini Auditor	18.254	.127	3.373	.001
Adjusted R square = 0.544				
F_{hitung}	= 0.7315			
F_{tabel}	= 0.2463			
T_{tabel}	= 1.660			

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 7.315 diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7.315 > 2.463$). Dengan demikian hipotesis yang mengatakan ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0.544 (54.4%). Hal ini menunjukkan bahwa 54.4% variabel *audit delay*

dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba/rugi perusahaan, reputasi KAP dan opini auditor. Sedangkan sisanya 45.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.090 > 1.660$) atau signifikansi $< \alpha$ atau $0.037 < 0.05$, ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana kenaikan ukuran perusahaan yang diproksikan dalam *total asset* mempengaruhi peningkatan waktu audit.

Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Perusahaan dengan *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh oleh auditor. Mengaudit *asset* memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit *asset* lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Karena auditor akan membutuhkan waktu di dalam konfirmasi *asset* yang dimilikinya.

. Penelitian ini didukung hasil penelitian Puspitasari (2012) mempunyai hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2011-2012. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian ini dilakukan oleh Utami (2006) mendapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.248 < 1.660$) atau signifikansi $< \alpha$ atau $0.025 < 0.05$, ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana kenaikan profitabilitas perusahaan yang diproksi *return of asset* (ROA) mempengaruhi kemunduran waktu audit.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Hasil ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan meminta auditornya menjadwalkan pengauditan dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan *bad news* kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah penyebab dari peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simbolon (2009) dan Lestari (2010) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan menolak hasil penelitian

Rachmawati (2008) dan Yulianti (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba/rugi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.289 > 1.660$) atau nilai *sig* lebih kecil dari α 0.05 atau $0.022 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, membuktikan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana kenaikan laba perusahaan mempengaruhi kemunduran waktu audit.

Perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dan menolak hasil penelitian Subekti dan Novi Wulandari (2004) mempunyai hasil bahwa laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*.

Terlihat pada Tabel 2 reputasi KAP memiliki nilai *sig* 0.017. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.397 < 1.660$) atau nilai *sig* lebih kecil dari α 0.05 atau $0.017 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu KAP yang berafiliasi *big four* mempengaruhi kemunduran waktu audit.

Berdasarkan hasil pengamatan lamanya *audit delay* yang dilakukan oleh KAP *the big four* dan *non big four* memperlihatkan perbedaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *the big four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih besar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka dimata klien.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008) dan Yunita (2011). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2009) dan Yuliyanti (2010) mempunyai hasil bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.373 > 1.660$) atau nilai sig lebih kecil dari α 0.05 atau $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Novi Wulandari (2004) dan menolak hasil penelitian Lestari (2010) dan Yulianti (2011) mempunyai hasil bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Untuk penelitian selanjutnya agar juga menggunakan data yang diambil dari metode *survey* dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji *audit delay*, karena masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini seperti: pergantian auditor, *audit fee*, dan *internal control* perusahaan. Selain itu, perlu menambah tahun analisis, karena periode pengamatan selama dua tahun tidak cukup untuk mengetahui kecenderungan *audit delay* setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ferdianto, Rio, 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesia capital market directory* 2012, ECFIN, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang supomo, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 16 No1.
- Lestari, Dewi, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi, 2010. *Auditing*, Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Pasolong, Harban, 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Puspitasari, E, Anggraeni Nurmala Sari, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9.No.1: 31-42*.
- Rachmawati, Sistya, 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan keuangan Vol.10.No1*.
- Rachmawati, Yuliana, dan Hery Sussanto, Dr, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Randal, JE, Marks, Beasley, Alvin A-Arens dan Amir Abadi Jusuf, 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rochimawati, 2011. Analisis Diskriminan Audit Delay pada industry Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Subekti, Imam dan Wulandari W, Novi, 2004, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi*, 991-1001.
- Sugiarto, Robby, 2012. Peran Faktor Internal dan Eksternal terhadap Audit Delay, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.01, No.02, Hal 1-5.
- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Tuanakotta, M, Theodorus, 2007. *Setengah Abad Profresi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, M, Theodorus, 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, Wiwik, 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*. No.09. Hal 19-31.
- Yunita, AD, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- www.idx.co.id/publikasi/newsletter
- www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan

